

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut WHO (World Health Organization), Rumah Sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Berdasarkan Undang-Undang No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, Rumah Sakit adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan perseorangan secara paripurna melalui Pelayanan Kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan Gawat Darurat. Berdasarkan PERMENKES RI NO 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis, Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Berdasarkan Undang-Undang No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, Perekam medis dan informasi kesehatan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keteknisian medis. Tugas dari perekam medis dan informasi kesehatan yaitu mengelola data pasien menjadi informasi kesehatan yang berguna bagi pengambilan keputusan. Pengelolaan rekam medis yang baik membutuhkan tenaga kerja yang kompeten dalam bidang rekam medis dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas. Kualitas tenaga kerja meliputi pengetahuan, keterampilan dan tingkat pendidikan, sedangkan kuantitas adalah jumlah tenaga kerja yang ada harus sesuai dengan beban kerja.

Berkas rekam medis di suatu pelayanan kesehatan dikelola oleh tenaga rekam medis atau perekam medis yang berdasarkan kompetensi dan pendidikannya bertugas untuk memberikan pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan pasien. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Rekam Medis, Tenaga rekam medis adalah tenaga yang menangani berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, yang dimulai dari pembuatan rekam medis pasien, *assembling*, coding, indexing, dan penyimpanan, serta kemudian pembuatan laporan rekam medis rumah sakit. *Assembling* adalah pengumpulan suatu berkas catatan mengenai identitas pasien, pengobatan, hasil pemeriksaan serta tindakan dan pelayanan lainnya yang sudah diberikan kepada pasien tersebut (Kemenkes, 2008). *Assembling* berarti merakit, tetapi untuk kegiatan *assembling* berkas rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan tidaklah hanya sekedar merakit atau mengurut satu persatu halaman ke halaman yang lain sesuai dengan aturan yang berlaku. Pengurutan halaman ini dimulai dari berkas rekam medis rawat darurat, rawat jalan dan rawat inap dan pergantian pada masing-masing pelayanan akan diberikan kertas pembatas yang menonjol sehingga dapat mempermudah pencarian formulir dalam berkas rekam medis (Budi, 2011).

Beban kerja merupakan suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. Mengingat kerja manusia bersifat mental dan fisik, maka masing masing mempunyai tingkat pembebanan yang berbeda-beda. Tingkat pembebanan yang terlalu tinggi memungkinkan pemakaian energi yang berlebihan dan terjadi *overstress*, sebaliknya intensitas pembebanan yang terlalu rendah memungkinkan rasa bosan dan kejenuhan atau *understress*. Oleh karena itu perlu diupayakan tingkat intensitas pembebanan yang optimum yang ada di antara kedua batas yang ekstrim tadi dan tentunya berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya (Astianto dan Suprihadi, 2014).



Gambar 1.1 Proses *Assembling* Rekam Medis

Gambar 1.1 menunjukkan adanya penumpukan berkas rekam medis yang bekum di *assembling*. Hal ini berdampak pada beban kerja petugas *assembling* semakin bertambah. Adapun data yang diperoleh dalam obsevasi yang telah dilakukan yaitu di bagian unit *assembling* terdapat 1 petugas *assembling* dengan latar belakang lulusan D3 rekam medis. Kondisi pegawai saat ini yaitu menerapkan 5 hari kerja hari senin sampai dengan hari jumat. Tugas yang diterima petugas *assembling* kemungkinan mengakibatkan beban kerja bagi petugas dikarenakan harus *assembling* berkas rekam medis rawat jalan, rawat inap. Beban kerja berupa volume pekerjaan berlebih yang diberikan kepada seorang pekerja dapat mengakibatkan risiko kelelahan berupa fisik, mental, dan tanggung jawab (Setyoyuni, 2021). Oleh sebab itu, perlu dilakukan perhitungan kebutuhan jumlah petugas yang didasarkan pada besaran beban kerja dengan menggunakan metode ABK-Kes.

Perencanaan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan (SDMK) berdasarkan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK Kes) adalah suatu metode perhitungan kebutuhan berdasarkan beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap jenis sumber daya manusia kesehatan (SDMK) pada tiap fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Metode ini digunakan untuk menghitung kebutuhan semua jenis sumber daya manusia kesehatan (SDMK) (Kemenkes R.I., 2015)

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kebutuhan Petugas *Assembling* Menggunakan Metode Abk-Kes Di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten”

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Menganalisis Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja Petugas *Assembling* Di Instalasi Rekam Medis RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Menetapkan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Jenis SDM *Assembling* di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro.
2. Menganalisis dan Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT) *Assembling* di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro.
3. Menganalisis dan Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu *Assembling* di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro.
4. Menganalisis dan Menghitung Standar Beban Kerja *Assembling* di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro.
5. Menganalisis dan Menghitung Standar Kegiatan Penunjang *Assembling* di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro.
6. Menganalisis dan Menghitung Kebutuhan SDM *Assembling* di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro.
7. Menganalisis dan Melakukan Rekapitulasi Kebutuhan SDM *Assembling* di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Hasil laporan ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam penyelenggaraan instalasi rekam medis secara nyata di

lapangan dan dapat dijadikan pengalaman saat menghadapi dunia kerja.

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Laporan ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan bahan pembelajaran untuk kegiatan perkuliahan rekam medis program studi rekam medik Politeknik Negeri Jember.

c. Bagi Rumah Sakit

Laporan dengan hasil analisis perhitungan kebutuhan tenaga kerja petugas ini dapat menjadi referensi terhadap pelaksanaan instalasi rekam medis dan informasi kesehatan di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan PKL ini dilaksanakan di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten yang beralamatkan di Jln. KRT Dr. Soeradji Tirtonegoro No.1, Dusun 1, Tegalyoso, Kec. Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57424 dan dilaksanakan selama 3 bulan (12 minggu) pada tanggal 18 September 2023 sampai dengan 10 Desember 2023.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif untuk menganalisis perencanaan kebutuhan petugas *assembling* di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dengan metode ABK-Kes (Analisis Beban Kerja Kesehatan) sebagai metode perhitungan beban kerja.

1.4.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu observasi secara langsung terhadap kegiatan kerja yang dilaksanakan oleh petugas *assembling* di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa buku, jurnal, peraturan dan penelitian terdahulu.

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data dimana peneliti dapat melihat, mendengar, atau mendapatkan informasi secara langsung dengan terjun langsung ke lapangan (Sugiyono, 2015). Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan kerja yang dilakukan oleh petugas *assembling* RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa dahulu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015). Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto keadaan kegiatan *assembling*.